

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk membentuk keberhasilan suatu bangsa dan hal ini dapat meningkatkan kualitas manusia. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi dari kualitas pendidikan pada negara tersebut. Apabila kualitas pendidikan negara tersebut baik, maka besar kemungkinan negara tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika kualitas pendidikannya buruk, maka negara tersebut tidak akan mampu bersaing secara global. Proses untuk meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan dengan pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Pendidikan menjadi kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal tersebut yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan

adanya hubungan timbal balik siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dengan melalui proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan prestasi belajar. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Asmara (2009:11) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes dan hasil berupa nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar ekonomi yang tinggi dan baik terkhususnya di SMA Negeri 15 Medan merupakan harapan dari semua pihak, baik pribadi siswa, orangtua, maupun pihak sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 15 Medan, diperoleh daftar prestasi belajar siswa kelas XI IPS dengan XI IPA sebagai berikut :

Pada tabel 1.1 berikut, dapat dilihat dari hasil perbandingan prestasi belajar tersebut dinyatakan bahwa kelas XI IPS yang memperoleh Predikat C 75 – 82 sebanyak 15 orang, kemudian untuk siswa yang memperoleh Predikat B 83 – 91 sebanyak 67 orang, serta untuk siswa yang memperoleh Predikat A 92 – 100 hanya

25 orang. Sedangkan untuk siswa kelas XI IPA yang memperoleh Predikat C 75 – 82 hanya 8 orang, sementara untuk Predikat B 83 – 91 sebanyak 50 orang, dan untuk siswa yang memperoleh Predikat A 92 – 100 sebanyak 50 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan perbandingan prestasi siswa kelas XI IPS dengan XI IPA tergolong baik. Akan tetapi, siswa kelas XI IPA jauh lebih banyak yang memiliki Predikat A > 92 dibandingkan siswa kelas XI IPS. Serta untuk Predikat C nilai < 83 masih lebih banyak siswa kelas XI IPS yang memperolehnya dibandingkan siswa kelas XI IPA.

**Tabel 1. 1 Perbandingan Indeks Prestasi Belajar Siswa**

**Perbandingan Indeks Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS dengan XI IPA**

KELAS	Interval KKM			Jumlah siswa
	75 - 82 (C)	83 - 91 (B)	92 - 100 (A)	
XI IPS 1	5	12	19	36
XI IPS 2	2	28	6	36
XI IPS 3	8	27	0	35
XI IPA 1	0	19	17	36
XI IPA 2	1	13	22	36
XI IPA 3	7	18	11	36
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>117</b>	<b>75</b>	<b>215</b>

KELAS	Interval KKM			Jumlah siswa
	75 - 82 (C)	83 - 91 (B)	92 - 100 (A)	
XI IPS	15	67	25	107
XI IPA	8	50	50	108

Berdasarkan perbandingan prestasi siswa di atas, diduga bahwa penyebab dari sedikitnya siswa kelas XI IPS yang memperoleh rentang nilai > 92 dibandingkan dengan siswa kelas XI IPA mungkin dikarenakan masih terdapat siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang

cerdas secara emosinya. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga diduga sebagai salah satu penyebabnya karena menyebabkan anak menjadi acuh tak acuh dan kurang minat belajar. Bukan hanya itu saja, melihat kondisi di lapangan bahwa banyak siswa yang belum sadar dalam mengelola waktunya untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif, siswa cenderung lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya atau bermain game saat guru belum hadir di kelas, ketika diberikan tugas, sebagian anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan itu secara langsung. Karena akan lebih baik, apabila siswa kelas XI IPS banyak yang memperoleh Predikat A dan tidak hanya memiliki kecerdasan pengetahuan tetapi juga cerdas secara emosional dan manajemen waktu dengan baik, seperti yang diutarakan oleh Yuliono (2011: 177).

Slameto (2010:54) secara garis besar menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Lebih lanjut disampaikan bahwa dari faktor yang berasal dari diri siswa, diantaranya kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan peserta didik memegang peranan penting dalam prestasi belajar yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Menurut Goleman (2020) bahwa kesuksesan hidup bergantung oleh 80% EQ dan 20% IQ sama dengan hal kesuksesan dalam belajar. Ini adalah hubungan yang sangat dapat dipercaya, sebagai pendorong utama kesuksesan. Kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 15 Medan diperoleh hasil Kecerdasan Emosional siswa sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Hasil Observasi Awal Variabel X1 (Kecerdasan Emosional)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1.	Saya biasa mengutarakan perasaan yang saya rasakan (misalnya hari ini saya sedih) kepada orang lain.	13	43%	17	57%
2.	Saya sering mengisi pikiran saya dengan hal-hal yang lain daripada tugas-tugas sekolah.	29	90%	3	10%
3.	Saya sering membantu teman yang kesulitan belajar materi pelajaran ekonomi.	13	43%	17	57%
4.	Saya suka bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas.	8	27%	22	73%
5.	Suasana hati sangat memengaruhi semangat saya dalam belajar	27	90%	3	10%

*Sumber: Data Olahan Observasi Awal*

Dari hasil tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil angket pada variabel kecerdasan emosional yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui data yang telah diperoleh bahwa hanya 43% siswa yang mampu mengutarakan perasaan. Kemudian, ada 90% siswa yang sering mengisi pikiran dengan hal-hal yang lain daripada tugas-tugas sekolah. Lalu, 43 % siswa membantu teman yang kesulitan belajar. 27% siswa yang suka bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas dan 90% siswa setuju suasana hati sangat memengaruhi semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 15 Medan masih tergolong rendah.

Kemudian dari pendapat Slameto (2010 : 66) juga dinyatakan bahwa faktor dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keluarga (Perhatian Orang Tua). Dimana tingkat perhatian orang tua dan motivasi di dalam keluarga mempengaruhi hasil dan sikap anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan studi

zindiari (2020). Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Medan diperoleh gambaran tentang perhatian orang tua siswa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel

1.3 berikut :

**Tabel 1. 3 Hasil Observasi Awal Variabel X2 (Perhatian Orang Tua)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1.	Orang tua saya memperhatikan saya pada saat jam-jam belajar di rumah.	14	47%	16	53%
2.	Orang tua saya memberikan kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti kursus maupun les mata pelajaran untuk mendorong prestasi belajar saya di sekolah.	5	17%	25	83%
3.	Orang tua saya jarang menanyakan kepada saya tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah.	22	73%	8	27%
4.	Orang tua saya memperhatikan saya pada saat pergi dan pulang dari sekolah.	27	90%	3	10%
5.	Orang tua saya memfasilitasi kebutuhan saya yang berkaitan dengan pelajaran berupa alat-alat belajar misalnya buku, pena, dan lain-lain.	30	100%	0	0%

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 5 (lima) item butir pernyataan terkait perhatian orang tua ditemukan bahwa 47% orang tua yang memperhatikan anak pada saat jam-jam belajar dirumah. Setelah itu hanya 17% orang tua yang memberikan kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti kursus maupun les mata pelajaran untuk mendorong prestasi belajar siswa di sekolah. Kemudian sebesar 73% orang tua yang jarang menanyakan kepada anaknya tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada 90% orang tua yang memperhatikan anaknya pada saat pergi dan pulang sekolah dan 100% orang tua memfasilitasi

kebutuhan yang berkaitan dengan pelajaran berupa alat-alat belajar misalnya buku, pena, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa di SMA Negeri 15 Medan masih tergolong rendah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah manajemen waktu. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Macan (1994) mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar, pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas. Carroll (dalam R. Angkowo & A. Kosasih, 2007:51) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil studi Ayunthara



(2016). Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Medan ditemukan bahwa 33% siswa yang selalu membuat tujuan (catatan kecil) untuk hal-hal yang akan dikerjakan di kemudian hari atau minggu yang akan datang. Ada 40% siswa yang menghabiskan waktu kosong untuk hal-hal yang mendukung cita-cita. Lalu, 27% siswa ketika guru tidak bisa hadir, siswa menghabiskan waktu untuk belajar. Kemudian, 53% siswa suka menunda-nunda dan menumpukkan tugas sekolah dan 77% siswa tidak memilah-milah tugas yang hendak dikerjakan dan dikumpul dalam waktu terdekat, baik dari tugas yang mudah hingga sulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa di SMA Negeri 15 Medan masih tergolong rendah.

**Tabel 1. 4 Hasil Observasi Awal Variabel X3 (Manajemen Waktu)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1.	Saya selalu membuat tujuan (catatan kecil) untuk hal-hal yang akan dikerjakan di kemudian hari atau minggu yang akan datang.	10	33%	20	67%
2.	Saya menghabiskan waktu kosong saya untuk hal-hal yang mendukung cita-cita saya.	12	40%	18	60%
3.	Ketika guru tidak bisa hadir, saya menghabiskan waktu untuk belajar.	8	27%	22	73%
4.	Saya suka menunda-nunda dan menumpukkan tugas sekolah, sehingga membuat saya sulit dalam mengerjakannya.	16	53%	14	47%
5.	Saya tidak memilah-milah tugas yang hendak dikerjakan dan dikumpul dalam waktu terdekat, baik dari tugas yang mudah hingga sulit.	23	77%	7	23%

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kecerdasan emosional, perhatian orang tua dan manajemen waktu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perhatian



Orang Tua dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kecerdasan Emosional siswa yang masih kurang optimal.
2. Perhatian Orang Tua siswa yang masih kurang.
3. Manajemen Waktu siswa yang masih tergolong rendah.
4. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS masih belum maksimal dibanding dengan kelas XI IPA.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah memperhatikan kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri siswa, empati, dan membina hubungan.
2. Perhatian Orang Tua yang diteliti dalam penelitian ini adalah cara orang tua memberi bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar dan memberikan nasihat pentingnya belajar, pemenuhan sarana dan fasilitas belajar dan membantu memecahkan masalah yang dimiliki anak.
3. Manajemen Waktu yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen waktu yang dilihat dari menetapkan tujuan, menyusun prioritas kegiatan, menyusun jadwal kegiatan, menghindari penundaan tugas.

4. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
4. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 15 Medan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 15 Medan.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 15 Medan.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 15 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru yang ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas dan perpustakaan di universitas negeri medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya